Upaya Pemenuhan Vaksin Covid-19 Untuk Memutus Rantai Penyebaran Covid-19

Sulton Ali Ma'ruf
IIK STRADA INDONESIA
aliopa767@gmail.com

Abstrak

Tahun 2019 akhir, dunia digemparkan dengan kemunculan virus *Corona Virus Disease 2019*. Virus ini berasal dari kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Perkembangan virus ini tergolong sangat cepat, oleh karena itu *World Health Organisation* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Penyebaran virus ini melalui udara atau droplet yang dihasilkan saat batuk ataupun saat bersin. Untuk mempercepat penanggulangan pandemi Covid-19, strategi yang dilakukan adalah pemberian vaksin untuk memberikan imun kepada setiap warga Negara. Pemberian vaksin ini adalah upaya Negara dalam melindungi hak atas kesehatan bagi setiap warga Negara di masa pandemic. Namun masih banyak masyarakat di Indonesia yang menolak untuk diberikan vaksinasi Covid-19 karena beredarnya berita HOAX tentang vaksinasi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat takut dan ragu untuk dilakukan vaksinasi karena masyarakat beranggapan bahwa vaksinasi Covid-19 itu berbahaya dan dapat menimbulkan kematian. Namun masyarakat Indonesia harus sadar bahwa vaksin Covid-19 sangat penting.

Kata Kunci: Covid-19, Vaksinasi Covid-19, HOAX

Abstract

In late 2019, the world was shocked by the emergence of the Corona Virus Disease 2019 virus. This virus originated from the city of Wuhan, Hubei Province, China. The development of this virus is classified as very fast, therefore the World Health Organization (WHO) declared Covid-19 a global pandemic on March 11, 2020. The spread of this virus is through the air or droplets produced when coughing or when sneezing. To accelerate the response to the Covid-19 pandemic, the strategy adopted is the provision of vaccines to provide immunity to every citizen. The provision of this vaccine is an effort by the State to protect the right to health for every citizen during a pandemic. However, there are still many people in Indonesia who refuse to be vaccinated against Covid-19 because of the circulation of HOAX news about Covid-19 vaccination which causes people to be afraid and hesitant to get vaccinated because people think that Covid-19 vaccination is dangerous and can cause death. However, the Indonesian people must be aware that the Covid-19 vaccine is very important.

Keywords: Covid-19, Covid-19 Vaccination, HOAX

A. Latar Belakang

Tahun 2019 akhir, dunia digemparkan dengan kemunculan virus *Corona Virus Disease 2019*. Virus ini berasal dari kota Wuhan Provinsi Hubei, China. Perkembangan virus ini tergolong sangat cepat, oleh karena itu *World Health Organisation* (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Penyebaran virus ini melalui udara atau droplet yang dihasilkan saat batuk ataupun saat bersin. Penyebaran dapat secara langsung dengan orang yang telah terinfeksi ataupun secara tidak langsung dengan menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan kemudian mengenai hidung, mulut, mata dan kulit manusia. Gambaran klinis mengenai gejala virus ini antara lain demam, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, diare, mual, kehilangan nafsu makan, kehilangan indra penciuman dan sesak nafas.

Dalam upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19, pemerintah membuat kebijakan dengan sosialisasi melakukan 5M, yaitu memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas. Kemudian, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat berbasis Mikro (PPKM).

Untuk mempercepat penanggulangan pandemi Covid-19, strategi yang dilakukan adalah pemberian vaksin

untuk memberikan imun kepada setiap warga Negara. Pemberian vaksin ini adalah upaya Negara dalam melindungi hak atas kesehatan bagi setiap warga Negara di masa pandemic. Selain itu, pemberian vaksin merupakan bagian tujuan Negara sesuai amanah alinea keempat pembukaan UUD 1945. Dalam melaksanakan pemenuhan vaksinasi Covid-19, pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden nomor 99 tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 yang kemudian diatur lebih detail di Peraturan Menteri Kesehatan nomor 84 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi COVID-19 (Permenkes 84/2020). Dalam peraturan ini mengatur mengenai vaksinasi Covid-19 mulai dari perencanaan, pengadaan, sasaran, pelaksanaan sampai denda bagi masyarakat yang menolaknya.

Dalam keadaan seperti sekarang ini, Negara wajib untuk memenuhi hak atas kesehatan bagi setiap warga Negara seperti makna prinsip hukum *salus populi suprema lex* dimana keselamatan rakyat merupakan hukum tertinggi bagi suatu Negara. Tanggung jawab keselamatan ini diwujudkan dengan pemenuhan hak atas kesehatan kesehatan yang telah dinyatakan dalam UUD 1945 pada pasal 28 H ayat (1). Artinya, Indonesia telah mengakui, berjanji, dan bertanggung jawab untuk memenuhi hak setiap masyarakat dalam pemenuhan hak atas kesehatan.

Adapun penelitian terdahulu telah ada yang membahas mengenai kebijakan vaksinasi Covid-19 di Indonesia, seperti penelitian yang dilakukan Muh. Ali Masnun dkk (2020) yang membahas bahwa Negara harus hadir dan bertanggung jawab dalam pemenuhan vaksinasi Covid-19.

B. Kasus/Masalah

Masih banyak masyarakat di Indonesia yang menolak untuk diberikan vaksinasi Covid-19 karena beredarnya berita HOAX tentang vaksinasi Covid-19 yang menyebabkan masyarakat takut dan ragu untuk dilakukan vaksinasi karena masyarakat beranggapan bahwa vaksinasi Covid-19 itu berbahaya dan dapat menimbulkan kematian.

C. Tinjauan Pustaka

Di masa pandemic ini kita tahu bahwa masyarakat di Indonesia masih banyak yang mengabaikan protocol kesehatan dan masih banyak juga yang belum melakukan vaksinasi Covid-19. Protocol kesehatan dan vaksinasi Covid-19 sangat penting untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah sudah berupaya untuk melakukan vaksinasi Covid-19 pada masyarakat Indonesia namun masih banyak sekali masyarakat yang masih mengabaikan upaya pemerintah ini.

- Factor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak mau untuk dilakukan vaksinasi Covid-19 adalah:
 1. Beredarnya berita HOAX yang memberitahukan bahwa vaksinasi Covid-19 itu berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itulah masyarakat banyak yang takut untuk dilakukan vaksinasi Covid-19
 2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 di masa pandemic ini yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih pandai dalam hal mengsosialisasikan tentang pentingnya vaksinasi Covid-19 bagi masyarakat.

D. Pembahasan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah virus yang berasal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China.

Beberapa varian Covid-19 adalah sebagai berikut:

1. Virus Covid-19 varian *ALPHA*
Virus ini adalah varian yang awalnya terdeteksi di Inggris. Alpha memiliki nama lain, seperti varian *KENT* atau virus B117. Disebutkan jika virus ini lebih mudah menular daripada jenis yang pertama kali terdeteksi di China.
2. Virus Covid-19 varian *BETA*
Varian ini pertama kali terdeteksi di Afrika Selatan pada awal oktober dan telah ditemukan di lebih dari 80 negara. Virus ini membawa mutasi yang disebut dengan E484K, yang dapat membantu penyakit ini menghindari system kekebalan.
3. Virus Covid-19 varian *DELTA*
Varian ini ditemukan di India yang pertama kali terdeteksi pada bulan oktober, sehingga menyebabkan gelombang kedua yang awalnya telah surut. Jenis virus Covid-19 ini lebih menular dan mampu menghindari respons imun tubuh akibat mutasi yang terjadi. Bahkan, varian ini lebih menular

dibandingkan jenis *ALPHA*.

vaksinasi Covid-19 sangatlah penting untuk upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Maka dari itu pemerintah di Indonesia telah melakukan vaksinasi Covid-19 di Indonesia. Namun, masih banyak masyarakat yang enggan untuk dilakukan vaksinasi Covid-19. Akibatnya upaya pemerintah dalam hal vaksinasi Covid-19 kurang efisien dan kasus Covid di Indonesia terus bertambah.

Perlu kesadaran masyarakat agar upaya pemerintah ini berjalan dengan baik dan kasus Covid-19 di Indonesia dapat berakhir. Pemerintah juga harus dapat meyakinkan masyarakat bahwa vaksinasi Covid-19 itu sama sekali tidak berbahaya dan tidak menimbulkan kematian. Pemerintah juga harus dapat memberantas penyebaran HOAX yang berkaitan dengan vaksinasi Covid-19 supaya masyarakat lebih percaya bahwa vaksin tersebut aman.

Adapun jenis vaksin yang ada di Indonesia adalah:

1. Sinovac
Sinovac adalah vaksin yang diproduksi perusahaan biofarmasi China, Sinovac BioTech. Vaksin bermerek CoronaVac ini merupakan tipe vaksin *whole virus* yang memanfaatkan virus SARS-CoV-2 nonaktif.
2. AstraZeneca
AstraZeneca adalah vaksin yang diproduksi perusahaan biofarmasi asal Inggris bersama Universitas Oxford. Vaksin ini merupakan tipe vaksin *viral vector* yang memanfaatkan adenovirus simpanse, untuk mengantarkan protein spike dari Covid-19 ke dalam sel tubuh, sehingga memicu pembentukan antibodi.
3. Moderna
Vaksin Moderna adalah vaksin yang diproduksi perusahaan bioteknologi asal Amerika Serikat, Moderna. Vaksin Moderna adalah tipe vaksin *messenger RNA* (mRNA) yang menggunakan materi genetik untuk memberikan stimulus kepada sel tubuh kita agar membentuk antibodi.
4. Pfizer
Adalah vaksin pertama di dunia yang diberikan untuk masyarakat umum. Vaksin ini merupakan hasil kolaborasi antara perusahaan bioteknologi asal Jerman, BioNtech, dengan perusahaan farmasi asal Amerika, Pfizer.
5. Sinopharm
Vaksin Sinopharm adalah vaksin virus corona buatan China dan telah diujikan di beberapa Negara lain. Vaksin ini menggunakan platform yang sama dengan vaksin Sinovac, yaitu virus yang diinaktivasi atau berjenis *inactivated vaccine*.

E. Kesimpulan

WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global pada tanggal 11 Maret 2020. Seperti yang kita ketahui, penyebaran virus ini sangatlah mudah, bisa melalui kontak langsung yaitu tertular langsung dengan orang yang terdampak ataupun secara tidak langsung yaitu menular melalui udara atau bisa melalui benda yang terkontaminasi oleh virus Covid-19.

Bahkan virus Covid-19 ini memiliki beberapa varian, yaitu varian *Alpha*, varian *Beta*, dan varian *Delta*. Gejala klinis yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 antara lain demam, batuk kering, sakit tenggorokan, sakit kepala, kelelahan, diare, mual, kehilangan nafsu makan, kehilangan indera penciuman dan sesak nafas.

Untuk upaya memutus rantai penyebaran virus Covid-19, pemerintah telah mewajibkan kepada setiap warga Negara untuk mematuhi protokol kesehatan dengan cara 5M, yaitu memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, menjaga jarak dan mengurangi mobilitas. Selain mewajibkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, pemerintah juga mewajibkan kepada masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid-19.

Ada beberapa jenis vaksinasi Covid-19, antara lain Sinovac, AstraZeneca, Moderna, Pfizer, dan Sinopharm. Namun, masih banyak masyarakat yang mengabaikan dan tidak menghiraukan upaya yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat serta tersebarnya berita HOAX yang menjadikan vaksinasi Covid-19 menjadi salah satu hal yang berbahaya bagi masyarakat. Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat, pemerintah harus lebih pandai untuk mengedukasi masyarakat dalam hal pemberian informasi yang aktual mengenai vaksinasi Covid-19 supaya masyarakat lebih memahami tentang pentingnya vaksinasi Covid-19. Pemerintah juga harus dapat mengatasi akan beredarnya berita HOAX yang beredar supaya upaya pemerintah dalam memberikan vaksinasi Covid-19 berjalan dengan la

Daftar Pustaka

- Pratama, anugrah Muhtarom. 2021. Surakarta : Pemenuhan vaksinasi covid-19 sebagai hak atas kesehatan bagi masyarakat adat di Indonesia.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snh/article/download/705/630>. 4 Oktober 2021(19. 45)
- Fadli, Rizal. 2021. Kenali Varian Alpha, Beta, dan Delta dari Virus COVID-19.
<https://www.halodoc.com/artikel/kenali-varian-alpha-beta-dan-delta-dari-virus-covid-19>. 4 Oktober 2021(22. 14)
- Ratriani, Virdital. 2021. 5 Jenis vaksin Covid-19 yang digunakan di Indonesia.
<https://nasional.kontan.co.id/news/5-jenis-vaksin-covid-19-yang-digunakan-di-indonesia-1/?page=2>. 4 Oktober 2021(22. 30)
- Sodik, M. A. (2014). Sikap Pencegahan Aborsi Ditinjau Dari Pengetahuan Tentang Bahaya Dan Resiko Kesehatan. *Strada Jurnal Kesehatan* <http://publikasi.stikesstrada.ac.id/wpcontent/uploads/2015/02/9-SKAP-SKAPPENCEGAHAN-ABORSI.pdf>.
- Sodik, M. A. (2018). Merokok & Bahayanya. <https://osf.io/wpek5>
- Sodik, M. A. (2015). The “Kimcil” Phenomenon: Sexual Knowledge and Safe Sex Behaviour among Adolescents in Kediri. In The 1st Joint International Conference.
- Sodik, M. A., & Nzilibili, S. M. M. (2017). The Role Of Health Promotion And Family Support With Attitude Of Couples Childbearing Age In Following Family Planning Program In Health. *Journal of Global Research in Public Health*, 2(2), 82-89.
- Attoriq, S., & Sodik, M. A. (2018). Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan Di Lahan Praktik.
- Sodik, M. A. (2018, September). Analysis of Improved Attitude of Youth in HIV/AIDS Prevention through the Provision of Health Education with Peer Education. In The 2nd Joint International Conferences (Vol. 2, No. 2, pp. 495-502).
- Oktoriani, E. N., Sutrisno, J., Mayasari, E., & Sodik, M. A. (2018). Analysis of medical record complete flexibility to complete claims of health BPJS RS Baptis Kota Batu. *Journal of Global Research in Public Health*, 3(1), 46-53.
- Siyoto, S., Dwianggimawati, M. S., Sari, D. K., Mufida, R. T., & Sodik, M. A. (2018). The Effect of Pornography Accessity to Influence Sexual Behavior. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(12).
- Sodik, M. A., & Setyani, A. T. (2018). Effect of Smoking For Teens Against Behavior and Social Interaction.
- Hidajaturrekhmah, N. Y., Nurikasari, M., Retnaningtyas, E., Siwi, R. P. Y., Sari, N., & Sodik, M. A. (2018). Effectiveness of health education using audio visual with lectures and poster with lectures of changes in behavior selection of snacks. *Indian Journal of Physiotherapy and Occupational Therapy-An International Journal*, 12(4), 220-224.